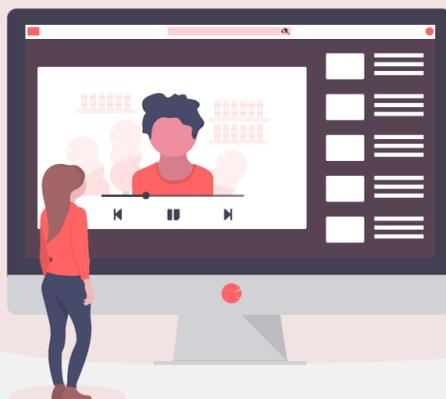




# INFOGRAFIS PEMBELAJARAN DARING BAGI MAHASISWA

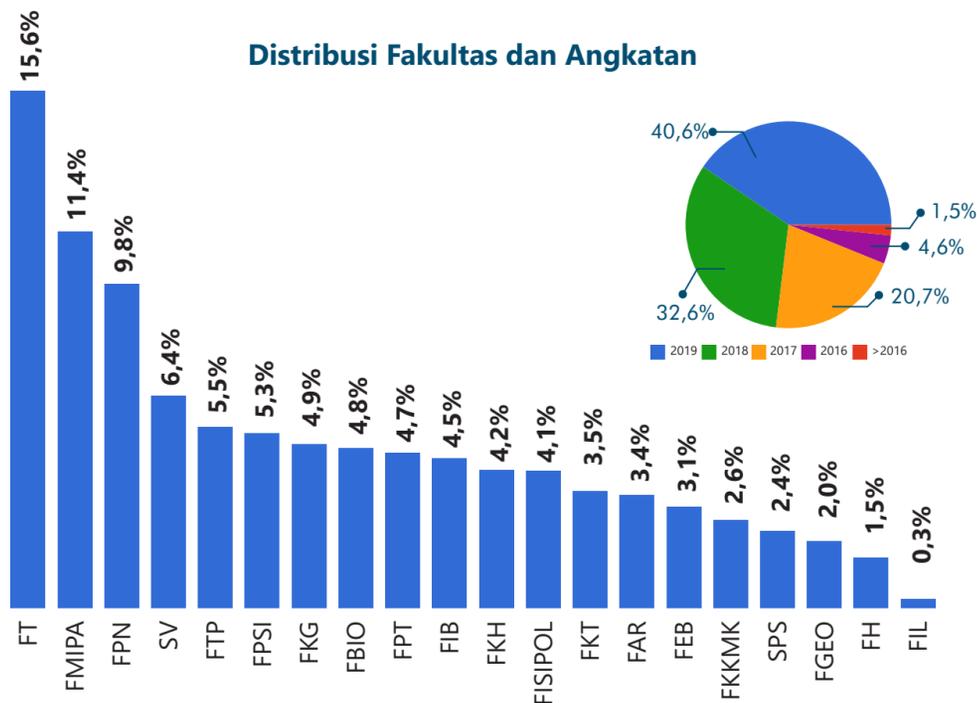


Surat Edaran Rektor nomor 1606/UN1.P/HKL/TR/2020 tentang Tanggap Darurat Covid-19 di Lingkungan UGM tanggal 16 Maret 2020 telah meniadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lingkungan kampus, dan mengganti dengan kegiatan pembelajaran daring. Survei ini dilakukan selama 2 minggu mulai dari tanggal 16 -29 Maret 2020. Tujuan survei dilakukan untuk memperoleh respon pengalaman dari mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Hasil survei ini dapat dimanfaatkan untuk mengambil kebijakan dan strategi implementasi pembelajaran daring di masing-masing Fakultas/Sekolah dengan arah strategi capaian pembelajaran yang disesuaikan di masa tanggap darurat dengan beban tugas mahasiswa yang minimal.

Semoga bermanfaat.

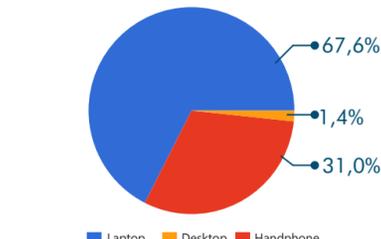
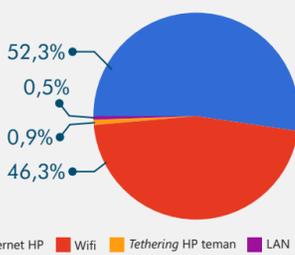
## Distribusi Fakultas dan Angkatan



Survei ini diikuti oleh 6.003 mahasiswa dari semua fakultas dan sekolah dengan persentase tertinggi oleh mahasiswa Fakultas Teknik diikuti Fakultas MIPA dan Fakultas Pertanian. Sekitar 40,6% responden merupakan mahasiswa angkatan 2019, dan 32,6% mahasiswa angkatan 2018, serta 20,7% mahasiswa angkatan 2017. Sedangkan 4,6% responden merupakan mahasiswa angkatan 2016 dan sisanya sekitar 1,5% mahasiswa angkatan 2015 ke bawah. Namun demikian sekitar 2% responden tidak mengisi data angkatan.

## Koneksi Internet yang digunakan

Sekitar 52,3% mahasiswa menggunakan koneksi internet dari HP dan 46,3% menggunakan WiFi, sisanya sekitar 1,4% menggunakan koneksi tethering dari HP teman dan jaringan LAN.

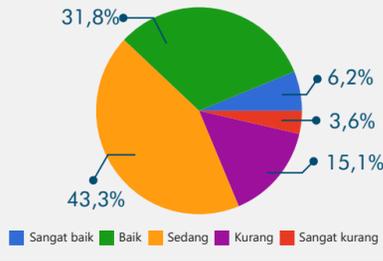


## Perangkat yang digunakan

Terdapat 67,6% mahasiswa yang menggunakan laptop dalam kuliah daring dan 31,0% menggunakan HP, dan sisanya menggunakan desktop.

## Kualitas internet saat kuliah daring

Selanjutnya, dari koneksi yang digunakan saat kuliah daring, terdapat sekitar total 81,3% yang mempunyai koneksi yang cukup baik (sangat baik, baik dan sedang) dalam perkuliahan daring. Namun demikian masih terdapat 18,7% mahasiswa merasa koneksi kurang dan sangat kurang.



## Interaksi daring yang digunakan dosen

**36,6%**

Mahasiswa mengikuti kuliah secara asinkron melalui *Learning Management System*

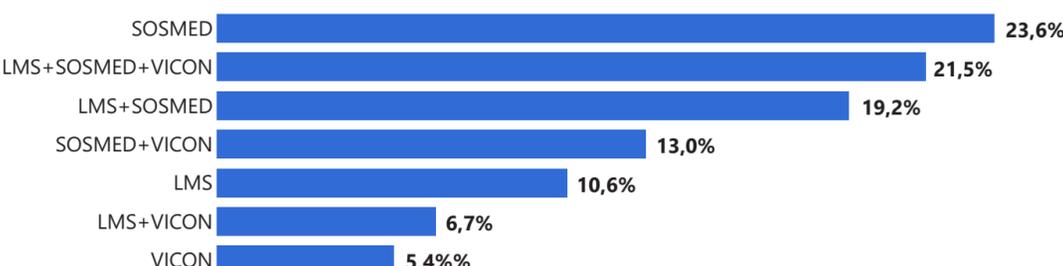
**46,6%**

Mahasiswa mengikuti kuliah secara sinkron dengan sosial media

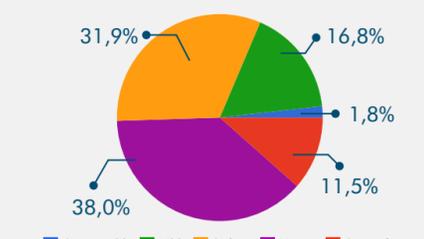
**77,3%**

Mahasiswa mengikuti kuliah secara sinkron dengan aplikasi *video conference*

### Jenis interaksi daring secara detail



Selama kuliah daring, dosen menggunakan berbagai interaksi, baik secara sinkron, asinkron, ataupun gabungan antara keduanya. Jenis interaksi selama kuliah daring terbagi menjadi 3 yaitu, kuliah asinkron dengan *Learning Management System* (eLISA, eLOK, Gamel, Simaster, dll), kuliah sinkron dengan sosial media (Whatsapp, Line, Telegram, Messenger, dll) dan kuliah sinkron dengan aplikasi tatap muka (Webex, Zoom, Skype, Webinar, dll). Sebanyak 23,6% kuliah daring dilaksanakan dengan metode sinkron dengan sosial media, 21,5% kuliah daring mengkombinasikan dengan tiga jenis interaksi daring sekaligus, dan 19,2% kuliah daring dilaksanakan dengan kombinasi asinkron (LMS) dan sinkron (sosmed).

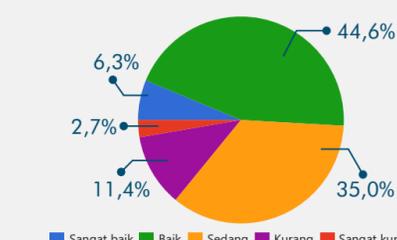
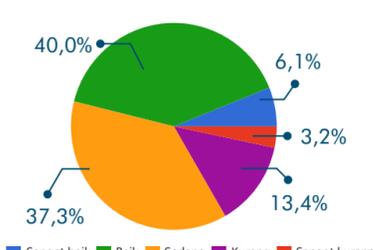


## Kemiripan kualitas kuliah daring

Sebanyak total 50,5% mahasiswa berpendapat bahwa kuliah daring cukup memiliki kemiripan dengan kuliah dalam kelas, sedangkan sisanya merasa berbeda (38% kurang dan 11,5% sangat kurang).

## Penyajian materi kuliah daring

Sekitar 83,4% mahasiswa merasa kualitas penyajian materi cukup baik (sangat baik, baik dan sedang).

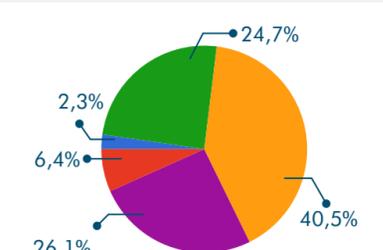


## Penyampaian materi kuliah daring

Sekitar mahasiswa 85,9% mahasiswa merasa kemampuan dosen untuk menyampaikan materi secara daring cukup baik (sangat baik, baik dan sedang).

## Pemahaman mahasiswa saat kuliah daring

Terdapat total 67,5% mahasiswa dengan pemahaman memadai (sangat baik dan sedang) terhadap materi selama kuliah. Sisanya, sekitar 33,4% mahasiswa dengan pemahaman kurang dan sangat kurang. Namun demikian, dari analisis data lebih lanjut, pemahaman mahasiswa ternyata tidak berbanding lurus dengan kualitas koneksi internet, walaupun koneksi internet tidak memadai, sekitar 45% mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik.



## Kelebihan kuliah daring menurut mahasiswa

**80,8%**

Tidak perlu persiapan ke kampus

**72,2%**

Lebih fleksibel dan rileks

**47,7%**

Pengalaman baru

**44,5%**

Materi terdokumentasi & dapat dipelajari kembali

**32,2%**

Efisien waktu dan biaya

**26,8%**

Lebih berani bertanya & berdiskusi

## Kekurangan kuliah daring menurut mahasiswa

**76,2%**

Jaringan internet kadang tidak stabil

**67,1%**

Sering diganti tugas online

**63,7%**

Konsentrasi kadang menurun

**61,2%**

Beban tugas yang berlebihan

**26,7%**

Dosen kurang interaktif dan komunikatif

**24,0%**

Jadwal sering ganti